PEMIKIRAN DASAR BPI (BUSINESS PROCES IMPROVEMENT)

ESIA (ELIMINATE,SIMPLIFLY,INTEGRATE,AUTOMATE)

Ajib Handoko

1711050006

Fakultas Komputer, KDV

Mahasiswa@institusi.ac.id

Abstract

Business Process Improvement (BPI) merupakan metodologi perencanaan dalam pengoperasian proses bisnis ataupun keterampilan karyawan yang dapat ditingkatkan agar lebih baik sehingga dapat mendorong prosedur, alur kerja yang lebih efisien dan efektif bagi pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Proses ini juga dapat disebut sebagai proses perbaikan fungsional yang dapat membantu meningkatkan proses bisnis dalam suatu perusahaan. BPI atau Business Process Improvement adalah sebuah pendekatan atau cara yang sistematis untuk membantu memaksimalkan proses dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan hasil yang efisien. BPI adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam sebuah organisasi dan biasanya dilakukan oleh seorang manajer dalam merubah struktur atau melakukan perubahan tertentu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

ESIA merupakan singkatan dari ELIMINATE, SIMPLIFY, INTEGRATE, AUTOMATE. Tujuan dari ESIA adalah meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan pada proses yang ada sekarang dengan cara mengeleminasisemua kegiatan yang tidak bernilai tambah dan merampingkan kegiatan yang bernilai tambah.

Kata Kunci : Perubahan dan Peningkatan nilai tambah.

A. INTRODUCTION

Narration

.....
Answer :

B. METHODS

Narration

.....
Answer :

C. RESULT

Narration

.....
Answer :

D. DISCUSSION

Narration

.....
Answer :

A. BUSINESS PROCESS IMPROVEMENT (BPI)

Business Process Improvement (BPI) merupakan metodologi perencanaan dalam pengoperasian proses bisnis ataupun keterampilan karyawan yang dapat ditingkatkan agar lebih baik sehingga dapat mendorong prosedur, alur kerja yang lebih efisien dan efektif bagi pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Proses ini juga dapat disebut sebagai proses perbaikan fungsional yang dapat membantu meningkatkan proses bisnis dalam suatu perusahaan. BPI atau Business Process Improvement adalah sebuah pendekatan atau cara yang sistematis untuk membantu memaksimalkan proses dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan hasil yang efisien. BPI adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam sebuah organisasi dan biasanya dilakukan oleh seorang manajer dalam merubah struktur atau melakukan perubahan tertentu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tujuan dari Business Process Improvement (BPI) adalah untuk mengeliminasi kesalahan-kesalahan, memberikan perusahaan keuntungan yang kompetitive dengan peningkatan proses bisnis, memenuhi permintaan pelanggan dan tujuan bisnis yang lebih efektif.

Manfaat dari Business Process Improvement (BPI) adalah mampu mengurangi penundaan dalam sebuah sistem, mengurangi level eror dalam sistem, mampu memaksimalkan pemanfaatan, mudah untuk digunakan dan bisa dimanfaatkan oleh siapa saja serta bisa mendapatkan kepuasan pelanggan karena pelayanan yang lebih baik.

1. Fase-fase Business Process Improvement:

langkah ke-1: Mengorganisir Perbaikan

Mengorganisir perbaikan adalah pengorganisir perbaikan yang bertujuan untuk mengelola proses bisnis internal maupun eksternal untuk menjadi lebih baik dalam suatu organisasi seperti berikut dibawah ini. Mendefinisikan proses bisnis yang kritis

1. Pemilihan *process owner*
2. Mendefinisikan batas-batas awal perbaikan
3. Pembentukan dan pelatihan tim perbaikan proses
4. Mengembangkan model perbaikan
5. Menetapkan ukuran-ukuran keberhasilan

langkah ke-2: Pemahaman Proses

Pemahaman proses dilakukan untuk mencapai pemahaman seluruh dimensi yang ada di dalam proses bisnis yang berlangsung dalam organisasi sehingga proses yang berjalan jelas dan di mengerti oleh masing-masing dimensi fungsional dari bagan arus proses maupun prosedur yang ada didalamnya.

1. Membuat bagan alir proses
2. Hubungan-hubungan dengan sebuah proses yang berjalan
3. Melakukan analisa waktu proses
4. Pelaksanaan perbaikan yang cepat
5. Pengaturan proses dan prosedur

langkah ke-3: Penyederhanaan Proses

Penyederhanaan proses adalah proses yang dilakukan untuk menyederhanakan proses dengan mengurangi waktu proses, menstandarisasi maupun memperbaharui proses yang semuanya bertujuan untuk memperbaiki efisiensi, efektivitas, dan adaptabilitas dari proses bisnis yang berjalan.

1. Menyederhanakan proses
2. Pemilihan proses yang dikehendaki
3. Mengurangi birokrasi
4. Meng-upgrade peralatan
5. Standarisasi proses
6. Mengurangi waktu proses

langkah ke-4: Pengukuran dan Kontrol

Pengukuran dan pengontrolan proses bisnis dilakukan untuk mengontrol jalannya proses bisnis dengan melakukan pemeriksaan dan pengukuran terhadap prediksi target yang ingin dicapai oleh organisasi.

1. Mengembangkan pengukuran proses dan target yang dicapai
2. Menyediakan *system* umpan balik
3. Melakukan pemeriksaan proses secara berkala

langkah ke-5: Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan dilakukan dengan tahapan dibawah ini dengan tujuan adalah untuk mencapai pengimplemantasian proses perbaikan selanjutnya dengan berbagai proses seperti perubahan, menghapus , menambahkan proses, dan sebagainya.

1. Mengevaluasi dampak perubahan terhadap bisnis dan pelanggan
2. Mengkualifikasikan proses
3. Mencari dan menghilangkan masalah proses
4. Studi banding proses
5. Melihat kembali kualifikasi secara berkala

Cycle time merupakan siklus waktu yang digunakan dalam menghasilkan sebuah output dari input yang diberikan yang mana siklus waktu ini dapat menghambat efisiensi dan efektivitas proses bisnis perusahaan sehingga terdapat 3 cara untuk memperbaiki siklus waktu yang berjalan di dalam perusahaan yakni :

1. Eliminasi Kegiatan *Non Value added* (NVA).

NVA merupakan aktivitas dari suatu proses bisnis yang tidak memberikan keuntungan dan nilai yang berarti kepada pelanggan maupun dalam proses bisnis sehingga dengan melakukan pengeliminasian aktivitas ini dapat memberikan efisiensi waktu pada proses bisnis organisasi. contoh: *Redundant inspections, Filling in forms, Rework, Excessive transit, Waiting, Storage.*

2. Meminimalisir kegiatan *Business Value Added*(BVA).

BVA merupakan aktivitas-aktivitas dari suatu proses bisnis yang tidak memberikan nilai tambah bagi hasil dari proses secara langsung, tetapi aktivitas ini diperlukan dalam proses bisnis sebagai pendukung untuk proses bisnis lainnya sehingga dengan adanya aktivitas ini dapat membantu proses menjadi lebih efektif namun aktivitas ini tidak dianjurkan untuk berlebihan sehingga membutuhkan pengurangan pada proses ini. contoh: *Scheduling, Marketing, planning, Auditing.*

3. Sederhanakan kegiatan *Real Value Added* (RVA).

RVA mencakup proses penting yang mengubah *input* menjadi *output* yang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pelanggan sehingga proses ini menjadi sangat penting namun semakin sederhana aktivitas ini semakin baik dalam keefektifitas dan keefisienan siklus waktu. Contoh : *Product Development, Material Procurement.*

2. Streamlining

1. *Bureaucracy elimination* : Menghilangkan pekerjaan administrasi, perizinan, dan *paperwork* yang tidak diperlukan
2. *Duplication elimination*: Menghilangkan aktifitas yang hampir sama dalam proses

3. *Value-added assessment*: Dilakukan dengan cara mengevaluasi setiap aktivitas dalam proses bisnis untuk mengetahui nilai tambah yang dapat diberikan terhadap pemenuhan kebutuhan *customer*
4. *Simplification*: Mengurangi kompleksitas proses
5. *Process cycle-time reduction* : Menentukan cara untuk mengurangi waktu siklus agar bisa memenuhi harapan *customer* dan meminimasi ongkos penyimpanan
6. *Error proofing*: Proses harus dikondisikan sulit untuk melakukan aktivitas yang salah
7. *Upgrading*: Mengefektifkan pemakaian modal peralatan dan lingkungan kerja untuk meningkatkan seluruh performansi
8. *Simple language*: Mengurangi kompleksitas cara menulis dan berbicara, membuat dokumen mudah untuk dimengerti oleh seluruh pemakai.
9. *Standardization* : Membuat standarisasi proses
10. *Supplierpartnerships*: Hubungan baik dengan *customer* (kualitas *outputs* suatu proses tergantung pada kualitas *input*)
11. *Big picture improvemen*: Teknik ini digunakan jika sepuluh *tools* yang diatas tidak memberikan hasil yang diinginkan.
12. *Automation and/or mechanization*

Perbaikan suatu proses bisnis secara berkelanjutan memiliki sasaran sebagai berikut (Harrington, 1991):

1. Membuat proses bisnis menjadi efektif, yaitu produksi yang dicapai sesuai dengan target.
2. Membuat proses bisnis menjadi efisien, yaitu meminimalkan sumber daya yang digunakan.
3. Membuat proses bisnis menjadi adaptable, yaitu proses yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pelanggan dan bisnis.

3. Dasar rancangan

1. Adanya keluhan-keluhan atau masalah dari pelanggan
2. Proses-proses berbiaya tinggi
3. Proses dengan waktu siklus panjang
4. Adanya cara atau proses yang lebih baik
5. Tersedianya teknologi baru
6. Arahan manajemen untuk menerapkan metode baru

4. Dampak yang diharapkan terhadap keberhasilan perusahaan

1. Mengevaluasi dampak perubahan terhadap bisnis dan pelanggan
2. Mengkualifikasikan proses
3. Mencari dan menghilangkan masalah proses
4. Studi banding proses
5. Melihat kembali kualifikasi secara berkala

5. Pengaruh dari keberhasilan perusahaan

1. Eliminasi kesalahan-kesalahan
2. Maksimasi penggunaan asset
3. Minimasi waktu tunggu (delay)
4. Memberikan pemahaman dan memudahkan penggunaan
5. Dekat dengan pelanggan internal maupun eksternal
6. Kemampuan adaptif terhadap keinginan pelanggan
7. Memberikan perusahaan keuntungan yang kompetitif
8. Menghilangkan kelebihan-kelebihan pengeluaran

6. Faktor Eksternal

Peluang bisnis dan perkembangan eksternal memberikan merupakan pengaruh dalam proses penyusunan strategi. Strategi perusahaan harus dengan sengaja diarahkan untuk menangkap peluang pertumbuhan yang terbaik. Strategi juga harus memberikan respon terhadap ancaman eksternal demi stabilitas kinerja perusahaan di masa datang.

Faktor Internal

Salah satu pertimbangan internal penentu strategi yang terpenting adalah apakah perusahaan memiliki sumber daya, kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi dengan optimal. Faktor-faktor inilah yang memungkinkan perusahaan untuk memperbesar penguasaan pasar, mendukung daya kompetitif perusahaan dalam arena pasar, dan menjadi dasar strategi perusahaan.

B. ESIA (ELIMINATE, SIMPLIFY, INTEGRATE, AUTOMATE)

ESIA = Eliminate Simplify Integrate Automate

ESIA merupakan singkatan dari ELIMINATE, SIMPLIFY, INTEGRATE, AUTOMATE. Tujuan dari ESIA adalah meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan pada proses yang ada sekarang dengan cara mengeleminasi semua kegiatan yang tidak bernilai tambah dan merampingkan kegiatan yang bernilai tambah. Berikut penjelasan mengenai ESIA :

1. ELIMINATE (hilangkan), aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan menambahkan biaya maka HAPUS dengan segera, berikut ini contoh-contoh kegiatan yang sering ada dalam perusahaan yang cenderung tidak bernilai tambah sehingga mempunyai potensi untuk dieliminasi :

- Produk berlebihan, memproduksi lebih daripada yang dibutuhkan pada waktu tertentu adalah sumber utama pemborosan. Semua produksi berlebihan akan menyebabkan penumpukan persediaan dan berpotensi menimbulkan masalah.

Pada setiap titik dalam proses, hal ini yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan adalah kontribusi apa yang diberikan bagi tugas pelayanan pelanggan. Kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah ini merupakan target utama bagi setiap inisiatif perancangan ulang proses secara sistematis. Selanjutnya bagaimana cara mengeleminasi atau meminimalkan aktivitas tersebut tanpa berdampak negatif terhadap proses bersangkutan.

2. SIMPLIFY (sederhanakan), jadikan proses yang kompleks menjadi lebih sederhana, bila sulit disederhanakan secara langsung maka bagi ke dalam tahapan-tahapan kecil dan kemudian sederhanakan. Contoh: prosedur kerja yang bertele-tele,

proses pergantian artikel, proses berantai, dll. Sering kali mengeliminasi sebanyak mungkin tugas yang tidak diperlukan, selanjutnya tugas tersisa perlu disederhanakan, biasanya hal-hal berikut yang berpotensi untuk disederhanakan atau untuk membantu menyederhanakan proses :

- Prosedur, seringkali prosedur-prosedur yang ada terlalu rumit dan sulit dipahami.
- Komunikasi, baik dengan pelanggan maupun antara karyawan harus jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak
- Teknologi, teknologi yang ada perlu diterapkan dan diperhatikan dengan tugas yang sedang dilaksanakan solusi teknologi tinggi untuk mengatasi tugas yang tidak dapat diatasi oleh teknologi rendah.
- Aliran, urutan tugas dapat diubah untuk menyederhanakan aliran material atau paperwork dan membuat pekerjaan berikut ini lebih mudah
- Proses, dapat juga disederhanakan dan dirampingkan dengan mengetahui kapan proses tersebut melayani produk atau pasar berbeda

3. INTEGRATE (integrasikan), beberapa proses diintegrasikan agar dapat menghasilkan aliran yang lancar dalam penyampaian kebutuhan pelanggan dan tugas pelayanan pelanggan. Gabungkan dua atau lebih aktivitas menjadi satu sehingga bisa mengurangi biaya dan waktu. Tugas yang disederhanakan agar dapat menghasilkan aliran yang lancar dalam menyampaikan kebutuhan pelanggan dan tugas pelayanan pelanggan

- Pekerjaan, dimungkinkan untuk menggabungkan pekerjaan menjadi satu. Melalui pemberdayaan seorang pekerja untuk menyelesaikan rangkaian tugas yang telah disediakan sehingga material atau informasi dalam organisasi akan menjadi lebih cepat.
- Tim, perluasan logis dari tugas yang disatukan adalah penggabungan para ahli ke dalam tim-tim, dimana tidak mungkin bagi seseorang secara sendiri dapat melakukan seluruh rangkaian kegiatan. Meskipun tim merupakan jalur pelaporan/tanggung jawab, misalnya untuk penjualan dan operasi, mereka bergabung sebagai sebuah tim pelaksana proses tunggal sebagai sebuah tim pelaksana proses tunggal untuk pekerjaan sehari-hari.
- Pelanggan, integrasi pelanggan dapat dilihat dari dua tingkat utama, yaitu integrasi konsumen individual dan integrasi organisasi pelanggan. Pada tingkat konsumen individual, integrasi merupakan hal yang krusial dalam situasi tertentu.
- Pemasok, penghematan efisiensi yang cukup signifikan dapat dicapai jika birokrasi yang tidak diperlukan antara organisasi dan pemasok dapat dieliminasi. Kepercayaan dan kemitraan merupakan kunci integrasi dengan pemasok walau tetap diperlukan suatu proses kerja sama pemasok dan perusahaan melalui teknologi informatika

4. AUTOMATE (otomatisasi), pada pekerjaan-pekerjaan yang sulit dilakukan, sulit dibersihkan, berbahaya, membosankan untuk dilakukan, pemeriksaan mikro dan perlu ketelitian tinggi, dan semua itu akan bisa teratasi dan dikendalikan dengan menerapkan sistem otomatisasi. Sebagai mana sebelumnya teknologi informasi dapat menjadi alat yang kuat untuk mempercepat proses dan memberikan layanan pelanggan yang lebih bermutu jika di terapkan pada proses yang tepat/logis. Beberapa proses yang dapat dipertimbangkan untuk d otomatisasi adalah sebagai berikut:

- Tugas yang berulang merupakan calon yang paling baik untuk diotomatisasi. Tugas-tugas ini dapat berupa tugas shop floor, tugas- tugas klerikal seperti tugas mencocokkan item-item dalam formulir dan sebagainya.
- Pengumpulan data jika dilakukan dengan mesin, waktu proses lebih cepat dan akurasi akurat. Contoh teknologi ini adalah bar code reader ditoko- toko grosir.
- Transfer data, menstransfer data dari satu format ke format yang lain, dari satu orang keorang lain atau satu sistem ke sistem lain, jika memang harus dilakukan atau tidak dapat dihilangkan merupakan calon utama yang lain untuk diotomatisasi

Otomatisasi seharusnya hanya diterapkan pada proses-proses terkendali atau dikendalikan. Intervensi manual dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan fleksibilitas dan kecerdasannya tetap akan diperlukan. Otomatisasi paling cocok diterapkan untuk tugas-tugas yang sifatnya rutin dan repetitive atau untuk pemodelan yang sangat kompleks.

1. Dasar Rancangan

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi segala kemudhan dan hambatan
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

2. Pengaruh dari keberhasilan perusahaan

1. Adanya persaingan antar produk sehingga membuat perusahaan melakukan langkah-langkah antisipasi, salah satunya meningkatkan kualitas produk.
2. Para pesaing terus mencoba mengembangkan pasar dengan produk-produk baru, sehingga perusahaan harus terus menyiapkan inovasi-inovasi terbarunya.

3. Dampak yang diharapkan terhadap keberhasilan perusahaan

Dampak positif, dengan banyaknya perusahaan yang ada, membuka banyak lapangan kerja baru bagi warga Indonesia. Tetapi ini harus dibarengi dengan kontrol dari

pemerintah, jangan sampai terjadi ketidakseimbangan antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja.

Dampak negatif, Karena berorientasi pada kuantitas karyawan, maka perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk mendapatkan karyawan. Akibatnya terjadi persaingan dalam memberikan gaji setinggi-tingginya untuk karyawan. Hal ini jika berlangsung terus dalam jangka panjang dapat meningkatkan inflasi karena semakin lama semakin mudah mendapatkan IDR.

Faktor Internal

- Memiliki dua variabel yakni kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).
- Mencakup semua unsur bisnis yang ada di dalam perusahaan seperti struktur organisasi perusahaan, budaya perusahaan dan sumber daya.

Faktor Internal

1. Lingkungan Eksternal yang "Jauh" meliputi beberapa faktor yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Politik
- c. Sosial
- d. Teknologi
- e. Industri

2. Lingkungan Eksternal yang "Dekat

- a. Pesaing
- b. Penyandang Dana
- c. Pasaran Tenaga Kerja
- d. Pemasok
- e. Pelanggan

KESIMPULAN

Setelah melakukan studi kasus mengenai Business Process Improvement pada business process pengelolaan dana pada Cash Management Dept. dengan menggunakan 10 (sepuluh) langkah Business Process Improvement berdasarkan Susan Page (2010), maka tercapai sudah tujuan awal dari studi kasus ini, yaitu melakukan identifikasi pada business process yang ada pada Cash Management Dept. PT XYZ, melakukan evaluasi terhadap business process pengelolaan dana pada PT XYZ, serta melakukan Business Process Improvement pada business process pengelolaan dana pada PT XYZ. Business Process Improvement yang dilakukan bertujuan untuk mengintegrasikan data – data pendukung proses pengelolaan dan dan meningkatkan akurasi dalam proses pengelolaan dana. Adapun, konsep dari Business Process Improvement adalah dengan melakukan integrasi data dari bagian – bagian yang terkait dengan pelaksanaan business process pengelolaan dana, yang pada dasarnya telah ada dalam sistem PT XYZ, dengan menggunakan sebuah aplikasi yang juga dapat membantu dalam proses pengelolaan dana itu sendiri dengan menggunakan standar pengelolaan dana yang digunakan oleh Cash Management Dept.

TTG PBI

<https://sis.binus.ac.id/2017/10/02/pengenalan-business-process-improvement/> (dibuka pada tanggal 12/12/2018 pukul 22.31)

<http://genggaminternet.com/pengertian-bpr-dan-bpi-dalam-proses-bisnis-terlengkap/> (Dibuka pada tanggal 14/12/2018 pukul 22.18)

<https://desiariska93.wordpress.com/2014/05/29/business-process-improvement/> (Dibuka pada tanggal 14/12/2018 pukul 22.23)

TTG ESIA

<http://mitraproduktivitas.com/2016/09/18/cara-cerdas-esia/> (Dibuka pada tanggal 14/12/2018 pukul 22.49)

http://widodowahyu.blogspot.com/2010/02/esia-eliminate-simplify-integrate_17.html (Dibuka pada tanggal 14/12/2018 pukul 22.53)

PERTANYAAN DAN JAWABAN PRESENTASI ANTAR KELOMPOK

A. KELOMPOK 1

1. Bagaimana jika dalam perusahaan organisasi tidak dilakukan proses bisnis yang dimaksud?

Jawaban : Perusahaan tidak berkembang, berinovasi dan inpeknya lebih kepada perusahaan.

2. Maksud dari proses bisnis external dan internal, serta contohnya?

Jawaban : Internal yaitu melakukan inovasi yang dilakukan. External yaitu pihak yang tidak terkait.

B. KELOMPOK 2

1. Penjelasan HLL dan LLL?

Jawaban : HLL yaitu bahasa program yang dipahami oleh manusia (Contoh : Aplikasi VB, Meja, Kursi, TV). LLL yaitu bahasa program yang dekat dengan mesin (Contoh : Aplikasi C++)

2. Maksud dari proses, actor dan symbol?

Jawaban : Actor yaitu hal diluar sistem yang akan menggunakan sistem (manusia).

Proses yaitu perjalanan saat membuat sistem dan output saat sistem berhasil atau tidaknya. Simbol yaitu Bentuk untuk menyatukan berupa flowchart.

3. Keputusan contoh pada IDEF0? (Study Kasus)

Jawaban : Salah satu cara alternative bukan untuk keputusan

C. KELOMPOK 3

1. Penjelasan proses monitoring, optimization, auditor, analystic dan intregation?

Jawaban :

- a. *Pocess monitoring* : Menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Melakukan tindakan modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil monitoring mengharuskan untuk itu.
- b. *Process optimization* : Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan bisnis anda, apabila salah bisnis anda tidak akan dapat di temukan dalam mesin pencari.

- c. *Process auditor* : Aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi dengan criteria yang ditetapkan. Tujuannya untuk memverifikasi subjeck dari audit apakah telah sesuai dengan regulasi, standar, dan metode yang disetujui oleh perusahaan.
- d. *Process analytics* : Kegiatan untuk meneliti dan memeriksa data mentah untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat berdasarkan data yang telah dikumpulkan.
- e. *Integration* : Pengujian hasil dari penggabungan komponen yang berinteraksi dalam sistem. Biasanya sistem tester menguji bagaimana komponen tersebut bekerja sebagai kombinasi, bukan lagi sebagai suatu unit yang individual.

2. Apakah kelebihan BPMN?

Jawaban : BPMN ini sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dalam bentuk diagram yang menyerupai flowchart sehingga mudah dipahami oleh semua bagian yang terlibat di dalam proses bisnis dengan penjelasan aktifitas yang dilakukan menggunakan kata kerja.

3. Disebutkan bahwa Rule tidak 100% kebenarannya, mengapa?

Jawaban : Karena sistem dibuat sesuai kebutuhan perusahaan atau user. Dan manusia memiliki sifat rasa tidak puas dan harapan yang lebih canggih pada sistem setiap masanya, keakuratan sistem bisa terjadi apabila data yang dikumpulkan sesuai faktanya bukan pengiraan sementara.

4. Pengertian Ertical Succes Faktor?

Jawaban : Ertical Succes Faktor merupakan target atau pencapaian perusahaan dalam menciptakan suatu sistem yang dipengaruhi oleh banyak factor berupa biaya, lingkungan, waktu dan kualitas pada sistem sehingga user dapat terpuaskan.

5. Penjelasan swimlane?

Jawaban : Swimlane Process Diagram adalah sebuah diagram flow proses yang menggambarkan interaksi dari beberapa bagian yang berbeda terlibat dalam sebuah lini proses bisnis. Diagram ini menggunakan format jalur hubungan, adapun menggambarkan dilakukannya dengan cara menampilkan stekholder pada baris diagram serta kerangka waktu pada kolom diagram. Lebih jelasnya yaitu diagram yang menggambarkan aktivita dari setiap stekholder yang terlibat did dalam kegiatan bisnis perusahaan.

6. Apakah ASME masih adakah? Dan apakah yang dipelajari oleh ASME?
Jawaban : ASME adalah organisasi yang vakum, namun sampai sekarang hanya dijadikan suatu metode untuk perusahaan yang harus memiliki nilai standart dilandasi oleh hukum yang ada agar perusahaan tersebut tidak merugikan pegawai maupun konsumen sehingga aman dan dapat bertahan lama.

D. KELOMPOK 4

1. Kendala pada 4 Tahapan dan cara mengatasinya?
Jawaban : tradisi, penolakan, persyaratan waktu, biaya, resiko, skeptisime (kurangnya percaya diri), marketing (akibat dan inpek), kesalahan (sanksi).
2. Apakah ini prinsip rekayasa ulang proses bisnis atau tata cara?
Jawaban : Tata cara. Prinsip sebagai berikut?
1. Mengorganisasikan hasil dari seluruh langkah dalam proses
 2. Orang menyusunkan design proses baru harus bisa tepat
 3. Pekerjaan dalam memproses yang menghasilkan informasi akurat
 4. Sumber produksi letas menyebar agar seoeleh disentralisasikan
3. Bagaimana cara identifikasi bisnis dan apakah itu bisa direkayasa ulang atau tidak?
Jawaban : 1. Tentukan masalah besar apakah ini pantas di rekayasa ulang atau tidak
2.Acuan berapa kebutuhan dan keputusan user

E. KELOMPOK 5

1. Apa yang dimaksud CRM?
Jawaban : CRM adalh sebuah pendekatan baru dalam mengelola hubungan komperasi dgn pelanggan, sehingga dapat memaksimalkan komunikasi dan pemasaran melalui pengelolaan kontak yang berbeda.
2. Penjelasan IDEF0 dan Soft Techtric?
Jawaban : Douglass dan Soft Techtric merupakan pemodelan aktivitas yang didasarkan SADT (Struktur Analisis & Design Technique) untuk sistem atau ada EDEF0 dapat digunakan menganalisa kinerja sistem.
3. Apakah ada alternative lain selain IDEF0?
Jawaban : Ada, contoh CRM, Waterfall. IDEF0 disarankan karena acuan dari NIST.

F. KELOMPOK 6

1. Bagaimana IDEF0 dapat digunakan untuk menganalisa dan merekomendasikan perangkatan kinerja sistem?

Jawaban : Pengamatan sistem, pemodelan awalnya.

Penentuan indicator kunci kinerjanya.

Menganalisa secara bertahap mempertimbangkan sumber daya waktu dan biaya.

2. Bagaimana menggunakan KPI dalam bisnis kecil?

Jawaban : Visi, pencapaian target, membangkitkan ras atanggung jawab, membantu karyawan.

G. KELOMPOK 7

1. BPI didunia perusahaan seperti ada contohnya implementasi?

Jawaban :

1. Metodologi perbaikan proses
2. Tahapan persiapan
3. Identifikasi masalah
4. Perumusan masalah & tujuan
5. Analisa & interpretasi data
6. Kesimpulan & saran

2. Dampak yang diharapkan dan dihasilkan dalam keberhasilan perusahaan?

Jawaban :

1. Dapat mengurangi penundaan (Delay)
2. Dapat mengurangi eror
3. Dapat memaksimalakan penempatan
4. Dapat mudah digunakan
5. Mendapatkan kepuasan pelanggan
6. Dapat dengan mudah beradaptasi
7. Dapat bersaing keunggulan

3. Kekurangan BPMN?

Jawaban :

1. Symbol – symbol pada BPMN terlalu complicated untuk di implementasikan pada real transaksi di industry.
2. BPMN tidak bisa menggambarkan hasil dari proses dan model resiko, sehingga Key Perfomance Indicator (KPI) tidak bisa digambarkan menggunakan notasi BPMN.

3. Tidak bisa menggambarkan conceptual modeling, business logic dan detail dari aktivitas.

H. KELOMPOK 8

1. Kekurangan dari ESIA dan apakah Model, Metode atau sejenis apakah?

Jawaban : Kurangnya SDM yang berkualitas. ESIA sejenis Metode.

I. KELOMPOK 9

1. Kelemahan dari BPMN?

Jawaban: Simbol dan BPMN tidak dapat menggambarkan.

J. KELOMPOK 10

1. Naungan organisasi dari ASME?

Jawaban : Memiliki satu standar global menjadi semakin penting sebagai perusahaan menggabungkan, melintasi batas Internasional, dibantu oleh perjanjian perdagangan regional seperti North American Free Trade Agreement (NAFTA) dan yang ditetapkan oleh Uni Eropa (UE), yang telah memfasilitasi merger internasional melalui penurunan tariff pada impor. Perusahaan yang terlibat dalam konsolidasi ini digunakan untuk menjual hanya satu pasar, sekarang menemukan mereka jual ke pasar global.

E. REFERENCE (Based ISO 690)

- [1] A. S. Putra And O. M. Febriani, "Knowledge Management Online Application In Pdam Lampung Province," In *Prosiding International Conference On Information Technology And Business (Icith)*, 2018, Pp. 181–187.
- [2] A. S. Putra, O. M. Febriani, And B. Bachry, "Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung," *J. Sist. Inf. Dan Manaj. Basis Data*, Vol. 1, No. 1, Pp. 21–30, 2018.
- [3] O. M. Febriani And A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 90–98, 2014.
- [4] Putra, Arie Setya. "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer." (2018).
- [5] Putra, A. S. (2018, July 17). Paperplain Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia. Retrieved From [Osf.io/Pbrn9](https://osf.io/Pbrn9).

E. REFERENCE (Based APA)

Putra, A. S., Aryanti, D. R., & Hartati, I. (2018, November). Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya). In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 85-97).

Sari, D. P., Febriani, O. M., & Putra, A. S. (2018, November). Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 289-294).

Putra, A. S. (2018). Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia.

Putra, A. S., Sukri, H., & Zuhri, K. Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel. *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)*, 8(2), 221-232.

Darmawan, A., Yuliawati, D., Marcella, O., & Firmandala, R. (2016). Sistem Absensi dan Pelaporan Berbasis Fingerprint dan SMS Gateway. *EXPLORE*, 7(1).

Febriani, O. M., Wahyuni, T., & Yusuf, S. (2017). DESIGN OF WEBSITE-BASED INFORMATION SYSTEM FOR EDOCUMENT ADMINISTRASI IN THE COMMUNITY SERVICE UNIT (A Case Study at Rajabasa District). *INTERNATIONAL JOURNAL OF*

COMPUTERS & TECHNOLOGY,
16(7), 7010-7020.

Febriani, O. M., & Wahyuni, T. (2017, October). PERANCANGAN SISTEM E-DOCUMENT ADMINISTRASI LOGBOOK PENELITIAN PADA UNIT LAYANAN DI BANDAR LAMPUNG. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-194).

Febriani, O. M., & Permadi, A. B. (2017). Implementasi Sistem Aplikasi Data Bimbingan dan Pelanggaran Siswa pada Sekolah Menengah Atas di Lampung Tengah dengan Metode Analisis dan Desain Sistem Terdistribusi (SSAD). *EXPERT*, 7(1).

Febriani, O. M., & Ambarwati, L. (2015). PERANCANGAN APLIKASI PENGOLAHAN DATA PENJUALAN UKM KELANTING KHAS TELO DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(1), 77-95.

Febriani, O. M. (2015). Rancang Bangun Aplikasi E-commerce menggunakan Freewebstore pada UKM Kelanting di Desa Sidoharjo Lampung Selatan. *Prosiding Sembistek 2014*, 1(02), 446-458.